

**HAKIKAT DAN LANDASAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
PENGEMBANGAN BERMASYARAKAT**

Mata Kuliah : Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat
SKS : 2 x 50 menit
Semester/Kelas : 6/D
Dosen Pengampu : Dra. Erni, M.Pd
Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.



Disusun oleh kelompok 1:

Jihan Amalia	(2313053100)
Amelia Febrianti	(2313053107)
Farhan Haidar Rizki	(2313053115)
Aisyah Dewi Shinta	(2353053005)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada bapak Deviyanti Pangestu S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa isi dari makalah ini masih banyak kekurangan. Sebagai mahasiswa yang masih memiliki sedikit ilmu dalam penulisan ilmiah maupun wawasan berpikir, penulis pribadi berharap bapak dosen memakluminya dan mau mengoreksi penulis lewat saran-saran dan dapat mengoreksi kesalahan-kesalahan pemahaman penulis. Dan penulis berharap, semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 24 Februari 2026

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Hakikat Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat	3
2.2 Landasan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat	4
A. Konsep Dasar Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat	4
B. Landasan-landasan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat.....	4
C. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat	6
E. Model Implementasi dalam Masyarakat	6
F. Peran Pendidikan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	6
G. Tantangan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat	7
BAB III.....	8
PENUTUP.....	8
3.1 Kesimpulan.....	8
3.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya. Namun, dalam kenyataannya, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan keterlibatan masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pengembangan manusia secara utuh.

Perkembangan zaman yang semakin kompleks menghadirkan berbagai permasalahan sosial di tengah masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya tingkat literasi, ketimpangan sosial, serta minimnya partisipasi warga dalam pembangunan. Permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan pendidikan formal semata. Diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Dalam konteks inilah pendidikan pengembangan bermasyarakat menjadi relevan dan penting untuk dikaji.

Pendidikan pengembangan bermasyarakat hadir sebagai upaya pemberdayaan yang menempatkan masyarakat tidak sekadar sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam proses perubahan sosial. Pendidikan ini menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri, berpikir kritis, serta berpartisipasi dalam memecahkan persoalan yang dihadapi lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan penguatan karakter masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan pendidikan pengembangan bermasyarakat tentu tidak terlepas dari berbagai landasan yang menjadi dasar pijakan. Landasan tersebut mencakup aspek filosofis, sosiologis, psikologis, maupun pedagogis yang saling berkaitan dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Tanpa pemahaman yang kuat terhadap landasan tersebut, program pendidikan yang dilaksanakan berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kurang memberikan dampak yang berkelanjutan.

Selain itu, pentingnya memahami hakikat pendidikan pengembangan bermasyarakat juga berkaitan dengan upaya mewujudkan pendidikan yang berkeadilan dan inklusif. Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh kesempatan belajar sepanjang hayat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun usia. Oleh karena itu, pendidikan

yang berbasis masyarakat perlu dirancang secara partisipatif, relevan dengan kebutuhan lokal, serta berorientasi pada pemberdayaan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai hakikat dan landasan penyelenggaraan pendidikan pengembangan bermasyarakat menjadi penting untuk dikaji secara mendalam. Pemahaman yang komprehensif terhadap konsep dan landasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendorong terwujudnya pembangunan sosial yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan hakikat pendidikan pengembangan bermasyarakat?
2. Apa saja landasan filosofis dalam penyelenggaraan pendidikan pengembangan bermasyarakat?
3. Bagaimana landasan sosiologis, psikologis, dan pedagogis dalam pendidikan pengembangan bermasyarakat?
4. Apa tujuan dan prinsip utama pendidikan pengembangan bermasyarakat?
5. Apa saja tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan pengembangan bermasyarakat?

1.3 Tujuan

1. Untuk menjelaskan hakikat pendidikan pengembangan bermasyarakat
2. Untuk mendeskripsikan landasan filosofis pendidikan pengembangan bermasyarakat.
3. Untuk menjelaskan landasan sosiologis, psikologis, dan pedagogis dalam penyelenggaraannya.
4. Untuk mengetahui prinsip dan tujuan pendidikan pengembangan bermasyarakat.
5. Untuk mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan pengembangan bermasyarakat.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Hakikat Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat

Pendidikan masyarakat merupakan salah satu bentuk pendidikan di luar jalur formal yang dikenal sebagai pendidikan nonformal. Pendidikan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut (Michael W. Galbraith), pendidikan masyarakat membantu individu, khususnya orang dewasa, menjadi lebih kompeten dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada kemampuan praktis.

Sejalan dengan itu, (Phillips H. Combs) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem persekolahan untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pendapat ini diperkuat oleh (Marzuki) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal bersifat fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan masyarakat lebih terbuka dan tidak kaku seperti pendidikan formal.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan masyarakat memiliki dasar hukum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal serta mendukung pendidikan sepanjang hayat. Menurut Sudjana, pendidikan masyarakat merupakan bagian dari konsep pendidikan sepanjang hayat yang memungkinkan setiap individu belajar kapan saja dan di mana saja tanpa batasan usia.

Pendidikan masyarakat juga memiliki fungsi penting, seperti memberikan kesempatan belajar bagi yang tidak mengenyam pendidikan formal serta menjadi sarana pengembangan keterampilan untuk kehidupan dan dunia kerja. Saleh dkk. menyatakan bahwa pendidikan masyarakat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup individu.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu agar mampu hidup secara baik dan harmonis dalam lingkungan sosial. Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, budaya, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan berbasis masyarakat menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang ikut terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara umum, pendidikan karakter berbasis masyarakat bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan tanggung jawab sosial yang baik.

2.2 Landasan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat

A. Konsep Dasar Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat

Pendidikan pengembangan bermasyarakat (*community-based education/community development education*) merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui proses pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Pendidikan pengabdian masyarakat mini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kapasitas individu dan kelompok Masyarakat
2. Mengembangkan kemandirian sosial dan ekonomi
3. Mendorong partisipasi aktif dalam Pembangunan
4. Mengatasi masalah sosial secara kolektif

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah formal, tetapi juga dalam kehidupan sosial masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan kegiatan sosial.

B. Landasan-landasan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang menjadi pijakan pendidikan.

- a. Filsafat Humanisme

- 1) Manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang.
 - 2) Pendidikan bertujuan memanusiakan manusia (humanisasi).
 - 3) Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang relevan dengan kehidupannya.
- b. Filsafat Rekonstruksionisme Sosial
- Pendidikan digunakan sebagai alat perubahan sosial.
- Masyarakat dilibatkan dalam memecahkan persoalan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana transformasi sosial.
2. Landasan Sosiologis
- Landasan ini menekankan bahwa pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kondisi sosial masyarakat. Beberapa poin penting:
- 1) Pendidikan merupakan bagian dari sistem sosial.
 - 2) Setiap masyarakat memiliki karakteristik budaya yang berbeda.
 - 3) Program pendidikan harus sesuai kebutuhan lokal (*local wisdom*)
3. Landasan Psikologis
- 1) Landasan psikologis berkaitan dengan bagaimana individu belajar dalam konteks sosial.
 - 2) Dalam pendidikan pengembangan bermasyarakat:
 - 3) Orang dewasa belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).
 - 4) Pembelajaran bersifat partisipatif.
 - 5) Motivasi belajar muncul dari kebutuhan nyata.
- Konsep ini banyak dikaji dalam jurnal pendidikan luar sekolah yang mengaitkan teori andragogi (pendidikan orang dewasa) dengan pemberdayaan masyarakat.
4. Landasan Pedagogis
- 1) Secara pedagogis, pendidikan pengembangan bermasyarakat memiliki ciri:
 - 2) Berpusat pada peserta didik (*learner centered*)
 - 3) Bersifat dialogis
 - 4) Menggunakan metode diskusi, problem solving, dan studi kasus
 - 5) Mengutamakan pembelajaran kontekstual

C. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat

Prinsip-prinsip utamanya meliputi:

- 1) Partisipasi aktif masyarakat
- 2) Kesenjangan dan keadilan sosial
- 3) Berbasis kebutuhan (*needs assessment*)
- 4) Berkelanjutan (*sustainability*)
- 5) Berorientasi pada pemberdayaan (*empowerment*)
- 6) Menghargai budaya lokal

D. Tujuan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat

Secara umum bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- 2) Mendorong kemandirian ekonomi
- 3) Meningkatkan literasi dan keterampilan
- 4) Membentuk masyarakat yang kritis dan partisipatif
- 5) Mengurangi ketimpangan sosial

E. Model Implementasi dalam Masyarakat

Implementasi pendidikan pengembangan bermasyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai model dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi sosial masyarakat. Model-model ini dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Beberapa bentuk implementasi yang umum diterapkan antara lain sebagai berikut.:

- 1) Pendidikan Keaksaraan Fungsional
- 2) Pelatihan kewirausahaan masyarakat
- 3) Program pemberdayaan Perempuan
- 4) Pendidikan berbasis desa
- 5) Program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

F. Peran Pendidikan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam jurnal *community development* dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai:

- 1) *Agent of Change* (agen perubahan)

- 2) *Social Control* (pengendali sosial)
- 3) *Social Engineering* (rekayasa sosial)
- 4) *Sarana peningkatan kesejahteraan*

Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap kondisi sosialnya.

G. Tantangan Pendidikan Pengembangan Bermasyarakat

Pendidikan pengembangan bermasyarakat tidak terlepas dari berbagai hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaannya. Beberapa tantangan utama yang sering terjadi meliputi:

- 1) Rendahnya partisipasi masyarakat
- 2) Kurangnya pendamping profesional
- 3) Keterbatasan dana
- 4) Ketidaksesuaian program dengan kebutuhan lokal
- 5) Ketergantungan pada bantuan luar

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengembangan bermasyarakat merupakan suatu pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui proses pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran kritis, kemandirian, serta tanggung jawab sosial masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

Hakikat pendidikan pengembangan bermasyarakat terletak pada upaya memanusiakan manusia dan menjadikan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial. Penyelenggaraannya didasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan pedagogis yang saling berkaitan. Secara filosofis, pendidikan berorientasi pada nilai humanisme dan rekonstruksi sosial. Secara sosiologis, pendidikan harus selaras dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Secara psikologis, pembelajaran mempertimbangkan karakteristik peserta didik, khususnya orang dewasa yang belajar berdasarkan pengalaman dan kebutuhan nyata. Sementara itu, secara pedagogis, pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan dialogis, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, pendidikan pengembangan bermasyarakat memiliki prinsip-prinsip utama seperti partisipasi aktif, kesetaraan, keberlanjutan, berbasis kebutuhan, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi, meningkatkan literasi dan keterampilan, serta membentuk masyarakat yang kritis dan partisipatif. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta ketidaksesuaian program dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar pendidikan benar-benar memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penyelenggaraan pendidikan pengembangan bermasyarakat sebaiknya dirancang secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi agar program sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi pendidik dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga terkait, agar pelaksanaan program berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan pengembangan bermasyarakat dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwinata, J.S., & Mulyono, D.M. (2018). Community Education in the Development of the Community. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*.
- Faliza, N., Asfahani, A., & Fahrizal, E. (2024). Community Empowerment in Building Sustainable and Dignified Community Education. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Haqqi, D. (2025). *Bab II Pendidikan Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia, Repository UPI
- Sudjana, D. (2004). Konsep Pendidikan Luar Sekolah dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*.
- Suryadi, A. (2021). Pendidikan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia. *MASAGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 1–10.
- Suryono, Y. (2016). Pendidikan Berbasis Masyarakat sebagai Model Pemberdayaan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Zubaedi. (2013). Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Meningkatkan Partisipasi Sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*.